

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Kehamilan dimulai dari ovulasi yaitu peristiwa matangnya sel telur sehingga siap untuk dibuahi, kemudian terjadi pembuahan (konsepsi atau fertilisasi) yaitu proses bertemunya ovum dan spermatozoa yang biasanya berlangsung di ampulla tuba yang kemudian akan terjadi nidasi atau implantasi hasil konsepsi ke dalam endometrium. Kehamilan yang sehat adalah keadaan yang diidamkan pasangan suami istri. Meskipun kehamilan adalah suatu kondisi yang normal/fisiologis, kondisi ini akan berubah sewaktu-waktu menjadi keadaan yang patologis. Dan apabila kondisi ini tidak ditangani secara tepat, maka akan berakibat fatal baik ibu maupun janin yang dikandungnya (Rr Catur dkk, 2021).

Salah satu kondisi yang perlu diperhatikan oleh ibu hamil salah satunya yaitu anemia, yang bisa timbul bukan hanya pada trimester I tetapi bisa berlangsung sampai ke trimester III apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat. Anemia sering terjadi dalam kehamilan akibat dari perubahan fisiologis selama kehamilan yang diperberat dengan keadaan kekurangan zat gizi, vitamin B<sub>12</sub>, asam folat dan vitamin C. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan

ibu dan anak). Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Handayani, 2017).

Salah satu indikator upaya kesehatan ibu dikatakan berhasil dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) (Kemenkes RI, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara berkembang angka kematian ibu memiliki kaitan yang tinggi dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Kekurangan zat besi merupakan penyebab yang paling umum terjadinya anemia pada kehamilan. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, penyebab kematian ibu karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Perdarahan selama periode kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kondisi ibu hamil dengan anemia (Lilie P, 2022).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013-2018 proporsi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1 % menjadi 48,9 % sedangkan target RPJMN tahun 2019 sebesar 28 %. Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur sebesar 5,8 %. Rata-rata prevalensi anemia di Jawa Timur tersebut masih dibawah target Nasional yaitu sebesar 28 (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Jumlah ibu hamil dengan anemia di Wilayah kerja Puskesmas Brondong tahun 2021 sebanyak 38,6 % bulan Januari s/d September 2022 jumlah anemia ibu hamil sebanyak 37,4%

Khusus untuk pencapaian cakupan pemberian Fe-3, target yang ditetapkan dalam RPJMN sebesar 81% pada tahun 2021. Cakupan

pemberian TTD minimal 90 tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 adalah 84,2 % angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 83,6%. Pada tahun 2021, prosentase cakupan ibu hamil di Jawa Timur yang mendapatkan TTD 90 tablet sebesar 88,9%. Pada tahun 2020 pemberian TTD di Kabupaten Lamongan adalah sebanyak 16.418 ibu hamil, atau mencapai 97,1% (Profil Kesehatan kabupaten Lamongan, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asyaul Wasiah di Puskesmas Kembangbahu Lamongan, didapatkan bahwa sebagian responden kurang teratur mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia ringan sebesar 25,4 % dan responden yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia berat sebesar 3,3 % (Asyaul Wasiah, 2020).

Masalah kesehatan yang dialami ibu hamil dengan anemia akan sangat mengganggu misalnya mudah leleh dan letih, kondisi ini akan berlangsung sepanjang kehamilan dan mempengaruhi saat persalinan. Anemia merupakan salah satu penyebab dari perdarahan post partum yang menjadi pembunuh nomor satu bagi wanita. Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, bayi yang dilahirkan oleh ibu yang menderita defisiensi zat besi atau anemia kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau tidak mempunyai persediaan sama sekali di dalam tubuhnya walaupun tidak menderita anemia. Hal ini dapat menyebabkan gangguan kognitif saat remaja dan dewasa (Nilam, 2021).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia pada ibu

juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan ,maupun setelahnya (Profil Kesehatan Indonesia 2021). Anemia pada ibu hamil diketahui berdampak buruk, baik bagi kesehatan ibu maupun bayinya. Rasmaliah (2004) menyebutkan bahwa anemia merupakan penyebab penting yang melatarbelakangi kejadian morbiditas dan mortalitas, yaitu kematian ibu pada waktu melahirkan atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan. Selain itu ibu hamil yang menderita anemia juga menunjukkan keadaan yang tragis, yaitu terjadinya perdarahan pada saat melahirkan. Di samping pengaruhnya kepada kematian dan perdarahan, anemia pada saat hamil akan memengaruhi pertumbuhan janin, berat bayi lahir rendah dan peningkatan kematian perinatal (Lilie P dkk, 2022).

Sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan anemia yaitu dengan cara pemberian tablet tambah darah yang mengandung zat besi (fe), yang diberikan kepada remaja putri dan ibu hamil. Melalui program pemerintah, pemberian tablet tambah darah (TTD) dilakukan untuk memenuhi asupan gizi pada ibu hamil, mencegah anemia selama kehamilan dan menanggulangi anemia yang dialami ibu hamil. Gizi seimbang dan pemberian tablet Fe diberikan kepada seluruh ibu hamil mulai awal kehamilan sampai menjelang persalinan, upaya ini dilakukan untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat, mencegah perdarahan post partum, serta menyiapkan kondisi janin yang sehat, cerdas bebas dari stanting. Selain itu, cara minum tablet Fe pada ibu hamil sangat mempengaruhi

efektifitas penyerapan Fe. Cara minum tablet Fe yang benar pada ibu hamil yaitu dengan air putih atau air jeruk (Sri Yunida dkk, 2021).

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin membahas tentang keteraturan konsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu adakah hubungan keteraturan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Brondong?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan keteraturan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Brondong.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi keteraturan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Brondong
- 2) Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Brondong
- 3) Mengidentifikasi hubungan keteraturan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Brondong

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan asuhan kebidanan, khususnya dalam pencegahan dan penanggulangan anemia ibu hamil.

#### 2) Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada ibu hamil terutama dalam memberikan *health education* mengenai pencegahan anemia dengan cara keteraturan konsumsi tablet Fe secara teratur.

#### 3) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian serta ilmu kebidanan (asuhan kehamilan) yang diperoleh dalam proses perkuliahan dalam kehidupan nyata.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi guna penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan keteraturan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III dengan variabel keteraturan kunjungan ANC.

## 2. Manfaat Teoritis

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal keteraturan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia ibu hamil trimester III. Dan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang keteraturan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III.